

Penanaman Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Dalam Peningkatan *Soft Skill* dan Integritas

Ika Nurjanah¹ Tarsih² Wahyuni³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3}

Email: ikanurjanah298@gmail.com¹ tarsihsanjaya14@gmail.com²
wahyuni201001@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk penanaman nilai karakter pada peserta didik dalam meningkatkan *softskill* atau kompetensi dan juga nilai integritas atau budi pekerti pada peserta didik, dan penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan analisis data digunakan dengan cara mencari judul artikel lain yang relevan sehingga penelitian ini memberikan hasil yang signifikan bahwasanya penanaman nilai karakter guna meningkatkan kompetensi dan juga integritas pada peserta didik yang baik. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini secara menyeluruh pentingnya penanaman nilai karakter tersebut memberikan dampak yang baik kepada peserta didik sehingga peserta didik juga mampu meningkatkan kompetensi yang dia dimiliki dan juga bagaimana menumbuhkan nilai integritas yang terdiri dari kejujuran, rasa solidaritas, sikap sopan santun kepada semua kalangan.

Kata Kunci: Nilai Karakter, *Softskill*, Integritas, Peserta Didik



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan penting sekali yang namanya kegiatan proses pembelajaran harus melakukan penanaman nilai karakter yang dikembangkan oleh guru kepada peserta didik dalam lembaga pendidikan di sekolah dan juga dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, yang mana sesuai diketahui nilai karakter ini sebagai bentuk dari peserta didik yang mempunyai pedoman sebagai peserta didik Pancasila yang juga menghargai terhadap sesama, serta nilai karakter ini sebagai penguat bekal mereka bisa bersosialisasi dalam menjaga nilai dan norma kemasyarakatan. Selain itu juga sebagai bentuk dari adanya penanaman nilai karakter dan budi pekerti yang luhur ini sehingga mampu menjaga elektabilitas dan kemampuan terhadap kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk dikembangkan melalui program minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah. Selanjutnya integritas atau kejujuran dan akhlakul karimah yang baik peserta didik juga akan terbentuk dan mencerminkan peserta didik yang mempunyai adab, etika dan juga sopan santun yang baik, bersikap jujur terhadap segala hal, selalu bertanggung jawab terhadap segala hal, serta bersikap rendah hati.

Sebagai pengembangan dari jurnal ini maka peneliti melakukan perbandingan sebagai arah perluasan terhadap artikel yang dimana menurut Abdul Wahid (2018) "Integritas pendidikan karakter dalam pembelajaran di madrasah Diniyah" mengatakan sebagai hasilnya yaitu bahwa integritas pendidikan karakter dalam pembelajaran di MI tersebut keberadaannya sangat efektif untuk menambah pengetahuan agama dan pengintegrasian nilai-nilai karakter pada lembaga pendidikan ini dilakukan dengan pembelajaran dikelas, serta integritas pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu pertama, perencanaan pembelajaran yang dimana juga menyusun dari perangkat pembelajaran yang baik. kedua, tahap pembelajaran yaitu dimulai dari kegiatan

pendahuluan, inti, dan penutup. Ketiga, tahapan evaluasi pembelajaran. Dr. Tutuk Ningsih (2015) dalam karya penulisan ilmiah nya dengan judul implementasi pendidikan karakter menyatakan Implementasi pendidikan karakter pada satuan pendidikan sekolah dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sekolah antara lain: peran kepala sekolah, tata tertib sekolah, keberadaan silabus, kurikulum yang mendukung, integritas siswa, kedisiplinan guru, profesionalisme guru, sarana prasarana sekolah yang mendukung, visi dan misi sekolah, kedisiplinan peserta didik, integritas karyawan, penerapan sanksi bagi yang melanggar tata tertib secara tegas dan komitmen warga sekolah terhadap pembinaan dan pendidikan karakter bangsa. Sedangkan faktor eksternal sekolah antara lain: kondisi lingkungan sekolah, kondisi masyarakat di luar sekolah, budaya masyarakat sekitar, lingkungan keluarga, dan peran tokoh masyarakat.

Berdasarkan Samad, Suardi (2019) dalam jurnal penelitiannya menyatakan bahwa melalui pelatihan model partisipatif dengan pendekatan *icare* (*introduction, connection, application, reflection, dan extension*) pengembangan *soft skill* peserta didik terbuka peluang bagi peserta didik untuk memiliki kecakapan yang dibutuhkan di masa depan guna merajut peradaban dan berkarya sebagai profesional. Selain itu, hasil ini juga memberi harapan besar untuk terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif seperti berpusat pada peserta didik, berlangsung secara kolaboratif, serta terintegrasi dengan kehidupan nyata. Artikel relevan selanjutnya yang jadi bahan pertimbangan peneliti yakni Puspa Dianti (2014) "Integritas pendidikan karakter dalam pembelajaran Ekonomi untuk mengembangkan karakter siswa" dimana mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Ekonomi di SMAN 4 Lahat sudah melakukan pengintegrasian pendidikan karakter pada siswa nya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Meskipun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan di evaluasi dalam karakter setiap peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini melakukan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis data dalam perbandingan beberapa artikel relevan yang selanjutnya dikembangkan dalam studi literatur dengan judul yang mempunyai relevansi kuat dengan judul peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Raminem (2018) Penanaman nilai karakter siswa kelas IV SDN 133 Seluma melalui dongeng dimana dalam artikel tersebut diperkuat dengan teori menurut Koswara dan Halimah (2018) mengatakan salah satu peran sentral pendidik disekolah yaitu melakukan pengembangan *soft skill* dan juga pembentukan karakter pada peserta didik yang mana sesuai dengan perkembangan teknologi digital saat ini sehingga pengembangan *soft skill* dan juga karakter meliputi: bersikap toleran, kerjasama, tanggung jawab, saling menghargai, empati dan kemampuan pengendalian kontrol diri. (Zafirah, dkk: 2020) Penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik melalui permainan congklak sebagai media pembelajaran. Artikel ini di landasi melalui teori Megawangi (2014:35), Rawan et.al. (2018:129) menyatakan bahwa penanaman nilai karakter mempunyai tujuan penting karena bisa membentuk sikap kepribadian pada peserta didik. Oleh karena dalam kegiatan pembelajaran guru harus mampu bisa berkolaborasi antara model pembelajaran untuk bisa juga di selipkan cara tertentu agar nilai-nilai karakter bisa tersampaikan pada peserta didik. Dari pendapat teori diatas yang menjadi rujukan penulisan maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada peserta didik mampu mendukung kecakapan diri dalam berinteraksi dan poin pentingnya membantu peningkatan *soft skill* dan juga nilai integritas sebagai budi pekerti yang selalu bersifat jujur dalam segala hal.

(Kumalasari, dkk: 2019) Integrasi pendidikan nilai dalam membangun karakter siswa di SD Jampalan kecamatan Simpang empat sumatera Utara. Memperkuat artikel di dalam nya dengan teori Dhanu (2017:15) bahwa peningkatan nilai iman dan ketakwaan mampu dalam menjaga karakter peserta didik agar mampu mempunyai Akhlakul Karimah yang baik sehingga akan terbentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berkualitas akhlaknya sekaligus cerdas secara mumpuni intelektual nya. Dari ketiga artikel diatas yang mempunyai relevansi terhadap judul artikel peneliti yang membahas penanaman nilai karakter ini maka disimpulkan ternyata penanaman nilai karakter pada peserta didik yang dilakukan dilembaga pendidikan baik jenjang dasar maupun menengah mendominasi adanya pembelajaran nilai karakter yang mampu membentuk individu peserta didik yang berkualitas dalam segala hal seperti,sikap,perilaku,norma dan intelektual siswa bisa saling menghargai,menghir menghormati santun. Sehingga pentingnya penanaman nilai karakter ini pada peserta didik. Amalia dan Suwatno (2021) Peningkatan Kompetensi siswa melalui efektivitas competency Based training. Yg di landasi pada teori Kompetensi merupakan dari bagian kolaborasi dari pengetahuan,keteram keterampilan,niali nilai dan sikap yang di lakukan refleksi dalam kebiasaan untuk berpikir dan bertindak pada setiap hal. (Garcia Barbero,1998:167) (Mulyasa,2014:37) (Arifin,2021:153). Jadi dapat diartikan bahwa kompetensi siswa adalah bagian dari penguasaan ilmu pengetahuan,keterampilan,nilai dan sikap yang mencerminkan kebiasaan berpikir dan juga bertindak. Sementara kompetensi yang harus dimiliki siswa yaitu kompetensi dasar,umum,operas operasional dan profesional.

Soft skill merupakan keniscayaan dalam menghadapi perubahan yang dibawa oleh revolusi industri 4.0 pada abad 21 saat ini (Akmal, 2019). Dengan demikian, perlu pemikiran dan penelaahan secara kritis terhadap upaya mengembangkan soft skill pada peserta didik, kaitannya dengan program pembelajaran di sekolah sebagai core cubject dalam kurikulum. Dengan perkataan lain, apakah pengembangan soft skill tersebut sudah dapat difasilitasi (diajarkan, dilatihkan, atau dibina) oleh semua mata pelajaran di sekolah. Pernyataan tersebut memungkinkan bahwa lembaga pendidikan disekolah harus mampu dalam menyediakan fasilitas yang bisa dimanfaatkan oleh seluruh peserta didik dalam pengembangan soft skill untuk menambah value kompetensi diri dari pengasahan minat dan bakat yang dimiliki. Misalnya hal ini bisa diselenggarakan dengan bentuk kerjasama antara sekolah dengan lembaga pengembangan karir dan kompetensi sehingga siswa akan dibekali ilmu selama proses pelatihan agar dapat memungkinkan menjadipeserta didik yang mempunyai nilai plus ketika selesai dalam menempuh masa pendidikan disekolah. Susiloningsih (2019) profil karakter integritas ditinjau dari kecerdasan interpersonal siswa SD kelas 3 dalam menyelesaikan masalah matematika. Teori nya dalam integritas mengandung nilai kejujuran,disipl disiplin,tanggu tanggung jawab,kerja keras,sederhana,kemandi kemandirian ,berani,bersikap sosial (Ali,2020). Jadi Integritas ini diperkuat pada hal utamanya adalah bagaimana peserta didik mampu menanamkan sifat jujur dalam segala hal.

Pembahasan

Pendidikan menjadi sebuah landasan untuk melakukan sebuah perubahan positif dan bentuk dari pelaksanaan guna memperbaiki diri dalam memahami segala hal. Pendidikan memberikan sesuatu hal yang berdampak positif dimana bermula tidak tahu menjadi tahu,tidak memahami menjadi paham. Sehingga kehadiran lembaga pendidikan ini sebagaai bentuk perwujudan agar dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia yang unggul, berkompeten dan berakhlak. Pendidikan saat ini tak hanya serta merta dalam hal itu saja tetapi bagaimana pendidikan itu hadir sebagai pembentukan nilai karakter,nilai humanis,dan nilai keberagaman. Berlanjutnya kedalam jenjang pendidikan diharapkan peserta didik sebagai subjek di dalam nya di berikan arahan dan bimbingan dalam aspek kegiatan belajar

mengajar yang mana untuk dapat menjadikan peserta didik yang mempunyai kompetensi keahlian dari pemanfaatan akan minat dan bakat yang di miliki nya. Menjadi salah satu garda terdepan kehadiran lembaga pendidikan diharuskan mampu menciptakan lulusan peserta didik yang mempunyai bakat dan juga kompetensi guna dapat dikembangkan ketika berhadapan langsung dengan dunia global baik dalam penempuhan dunia kerja atau ke tingkat perguruan tinggi yang nanti nya bisa bersaing dengan banyak masyarakat yang ada. Sementara tidak hanya itu saja yang dibutuhkan pembentukan peserta didik yang berkompeten juga harus dilandaskan pada tingkat integritas peserta didik nya yang baik dan mumpuni. Integritas tersebut sebagai modal lebih untuk menunjukkan jati diri nya sebagai manusia yang mempunyai kualitas,kecakapan,dan kemampuan yang mengimbangi dari segala aspek di dunia global.

Tak jarang integritas ini di abaikan begitu saja padahal integritas yang baik maka juga akan berdampak baik dalam keselarasan dengan jiwa yang mempunyai kompetensi keahlian diri. Namun faaktanya dilapangan antara penanaman nilai karakter,pengembangan soft skill,dan juga peembentukan kejujuran yang terintegrasi ini masih di tahap fase pertumbuhan, yang mana hal ini mungkin di pengaruhi oleh kesiapan dan juga keilmuan pada tenaga pendidik yang masih belum sepenuhnya memahami bagaimana bisa mengajarkan kegiatan pembelajaran bukan sekedar pentingnya memusatkan kognitif siswa akan tetapi psikomotorik,keterampilan,budi pekerti dan akhlakul karimah. Dalam hal ini dibuktikan sebagai penegasan akhir bahwasanya lembaga pendidikan harus juga menghadirkan kegiatan pembelajaran berkelanjutan yang tak hanya di isi seperti pembelajaran akademik dan non akademik saja,namun diharuskan memberikan kegiatan pembelajaran yang bisa mempunyai nilai lebih seperti hal nya pembelajaran praktek untuk meningkatkan mutu kompetensi diri,dan juga pembelajaran karakter guna mencerminkan peserta didik yang mempunyai integritas. Bentuk kecakapan integritas itu di lihat dari bagaimana peserta didik mampu mempunyai jiwa kepemimpinan,jiwa sosial,dan juga mempunyai nilai sopan santun,selalu menanamkan nilai kejujuran serta Akhlakul Karimah yang baik dalam menghormati orang tua,guru dan orang lain disekitarnya.

Jati diri ini dilihat dengan mematuhi segala macam normal yang berlaku di dalam lingkungan sosial kemasyarakatan karena peserta didik tidak hanya dilihat dari kemampuan akademik saja melainkan adab dia seperti hal nya berperilaku baik dan menjadi manusia yang menanamkan nilai-nilai kejujuran dan kerendahan hati yang positif. Oleh karena nya diharapkan lembaga pendidikan,guru,orang tua selalu menyelaraskan diri dan bersinergi penuh dalam pengawasan dan kontrol dalam memperhatikan peserta didik di dalam berkegiatan. Hal ini akan menjadi poin yang menguntungkan sehingga dihasilkan tumbuhnya lulusan pada peserta didik yang unggul dalam setiap hal,cakap pada kompetensi atau soft skill yang dimiliki, serta mampu mempunyai jiwa loyalitas tanggung jawab daan jujur dalam melakukan segala hal.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian peneliti tersebut bahwa penanaman nilai karakter guna meningkatkan kompetensi dan integritas pada peserta didik mempunyaikaitan dan hubungan yang saling mendominasi dan juga relevan,dimana tujuan yang dilakukan utamanya adalah bagaimana setiap lembaga pendidikan melakukan yang namanya pembelajaran berbasis nilai karakter sehingga nantinya dengan pembelajaran tersebut maka akan terbentuk juga peningkatan terhadap kompetensi siswa yang bersifat dasar,umum, operasional dan juga profesional. Serta juga akan membentuk individu peserta didik yang berintegritas selalu menanamkan sifat jujur, mandiri, toleran, bertanggungjawab, dan berjiwa empati terhadap sesama. Karena pada dasarnya pembelajaran bukan hanya mempersiapkan

dari kemajuan akademik saja melainkan melalui penanaman moral dan Akhlakul Karimah yang baik sebagai bekal nantinya peserta didik terjun di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal. (2019). Lebih Dekat Dengan Indusri 4.0. Yogyakarta: Deepublish.
- Ali, M., Prawening, C., Julianti, S. R., Anggita, I. S., & Oktaviana, A. (2020, November). Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Integritas. Bandung: BPMIGAS dan Energy. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kesuma, Dharma. (2013). Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Koesoema, Doni. 2007. Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global Jakarta: Grasindo.
- Kompetensi pada SMK dalam merespon perubahan bidang ketenaga kerjaan. Artikel Penelitian Hibah Pascasarjana.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2011. Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Megawangi, R. 2004. Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa.
- Pardjono, P. P., Sugiyono, & Soenarto, P. P. (2012). Implementasi Pendidikan Berbasis Perspektif Hadis. In Ushuluddin International Conference (USICON) (Vol.4).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa. Cet. I.
- Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas. 2009. Pengembangan dan Pendidikan Budaya Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah, Jakarta: Puskur Balitbang Kemdiknas.